

**PENGARUH PENGGUNAAN RAGAM BAHASA INDONESIA PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS PATTIMURA
TAHUN 2023**

Marlon Stivo Noya van Delsen

Sarleoki Nancy Umkeketony

Universitas Pattimura

e-mail: marlonnvd@gmail.com; umkeketonys@gmail.com

Abstrak: Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi sekaligus bahasa nasional di Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan varietas yang dibakukan dari bahasa Melayu, rumpun Austronesia yang digolongkan kedalam rumpun Melayu yang merupakan cabang turunan dari Melayu dan Polinesia. Bahasa Indonesia sejak lama digunakan sebagai basantara di wilayah kepulauan Indonesia yang rata-rata memiliki kemajemukan linguistika. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif karena menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pembahasan penelitian ini yaitu (1) penjelasan secara rinci pola interaksi mahasiswa dengan dosen dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa, (2) penjelasan secara rinci interaksi mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa, (3) pola interaksi dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa terhadap mahasiswa. Kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu, terdapat pola interaksi mahasiswa dengan dosen dalam pembelajaran, adanya interaksi mahasiswa dalam pembelajaran, dan pola interaksi dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa terhadap mahasiswa melalui pola satu arah dan pola dua arah.

Kata kunci: pola interaksi, penggunaan ragam bahasa

**THE INFLUENCE OF USE OF INDONESIAN LANGUAGES ON BIOLOGY
EDUCATION STUDENTS OF PATTIMURA UNIVERSITY
YEAR 2023**

Marlon Stivo Noya van Delsen

Sarleoki Nancy Umkeketony

Pattimura University

e-mail: marlonnvd@gmail.com; umkeketonys@gmail.com

Abstract: Indonesian is the official language as well as the national language in Indonesia. Indonesian is a standardized variety of the Malay language, an Austronesian language which is classified into the Malay family which is a branch derived from Malay and Polynesian. Indonesian has long been used as a medium in the Indonesian archipelago, which generally has linguistic diversity. This research uses a descriptive design because it describes an event systematically. This research uses qualitative and quantitative approaches. The discussion of this research is (1) a detailed explanation of student interaction patterns with lecturers in learning using various languages, (2) a detailed explanation of student interactions in learning using various languages, (3) interaction patterns in learning using various languages with students. Conclusions based on the discussion that has been described in the discussion can be concluded, namely, there are patterns of interaction between students and lecturers in learning, there are student interactions in learning, and patterns of interaction in learning using various languages towards students through one-way patterns and two-way patterns.

Key words: interaction patterns, use of various languages

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi sekaligus merupakan bahasa nasional di Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan varietas yang dibakukan dari bahasa Melayu, sebuah bahasa rumpun Austronesia yang digolongkan ke dalam rumpun Melayu yang merupakan cabang turunan dari Melayu dan Polinesia. Bahasa Indonesia sejak lama digunakan sebagai basantara di wilayah kepulauan Indonesia yang rata-rata memiliki kemajemukan linguistika. Dengan jumlah penutur bahasa yang lumayan besar ditambah dengan populasi diaspora yang tinggal di luar negeri, bahasa Indonesia masuk sebagai salah satu bahasa yang paling banyak digunakan atau dituturkan diseluruh dunia.

Kosakata bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa bahasa lokal di wilayah kepulauan Indonesia seperti bahasa Jawa, Minangkabau, Bugis, Makasar dan sebagainya, serta dari bahasa asing yang disebabkan oleh kontak sejarah dan keterikatan sejarah dengan bahasa lain dari wilayah lain.

Berbicara tentang perkembangan bahasa Indonesia, kita harus membicarakan bahasa Melayu sebagai sumber bahasa Indonesia yang kita gunakan sekarang. Bahasa Indonesia bertumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu, yang sejak dahulu sudah menjadi bahasa perantara (*lingua franca*) bukan saja di kepulauan nusantara melainkan juga hampir diseluruh Asia Tenggara.

Sebuah bahasa penting atau tidak penting dapat dilihat dari tiga kriteria, yaitu jumlah penutur, luas daerah penyebarannya, dan terpakainya bahasa itu dalam sarana ilmu, susastra, dan budaya. Jumlah penutur bahasa Indonesia ada dua yaitu penutur bahasa Indonesia dan penutur bahasa daerah. Yang pertamakali muncul atas diri seseorang adalah bahasa daerah (bahasa ibu). Bahasa Indonesia baru dikenal anak-anak sekolah setelah mereka sampai pada usia sekolah (taman kanak-kanak).

Berdasarkan keterangan di atas penutur bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu tidak besar jumlahnya, terbatas dari orang-orang yang lahir dari orang tua yang mempunyai latar belakang bahasa daerah yang berbeda, sebagian orang yang lahir di kota-kota besar, dan orang yang mempunyai latar belakang bahasa Melayu.

Dalam kehidupan berbahasa, kita sudah mengenal ragam lisan dan ragam tulis, ragam baku dan ragam tidak baku. Oleh sebab itu, muncul ragam baku tulis dan ragam baku lisan. Ragam baku tulis adalah ragam yang dipakai dengan resmi dalam buku-buku pelajaran atau buku-buku ilmiah lainnya. Pemerintah sekarang berusaha menerbitkan buku-buku panduannya yang menyangkut masalah ejaan bahasa Indonesia, yang tercantum dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Demikian pula, pengadaan Pedoman Umum Pembentukan Istilah, pengadaan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, merupakan usaha kearah penyegaran itu.

Ragam baku mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1. Mantap artinya sesuai dengan kaidah bahasa. Jika kata *rasa* dibubuhi awalnya *pe-*, akan berbentuk kata *perasa*. Kata *raba* dibubuhi *pe-*, akan terbentuk kata *peraba*. Oleh karena itu menurut kemantapan bahasa, kata *rajin* dibubuhi *pe-*, akan menjadi *perajin*, bukan *pengrajin*. Jika kita berpegang pada sifat mantap, kata *pengrajin* tidak dapat kita terima bentuk-bentuk *lepas tangan*, *lepas Pantai*, dan *lepas landas* merupakan contoh kemantapan kaidah bahasa baku.
2. Dinamis artinya statis, tidak kaku. bahasa baku tidak menghendaki adanya bentuk mati. Kata *langganan* mempunyai makna ganda, yaitu orang yang berlangganan dan toko tempat langganan. Dalam hal ini, tokoh disebut langganan dan orang yang berlangganan itu disebut pelanggan.
3. Cendikia artinya ragam baku yang bersifat cendikia dipakai pada tempat-tempat resmi. Pewujud ragam baku ini adalah orang-orang yang terpelajar. Ragam baku dapat dengan tepat memberikan gambaran apa yang ada dalam otak pembicara atau penulis.
4. Seragam yaitu proses pembakuan bahasa adalah proses penyeragaman bahasa. Dengan kata lain, pembakuan bahasa adalah pencairan titiki-titik keseragaman. Pelayan kapal terbang dianjurkan untuk memakai istilah *pramugara* dan *pramugari*. Andaikata ada orang mengusulkan bahwa pelayan kapal terbang disebut pembantu udara dan penyerapan itu seragam, kata itu menjadi ragam baku. Akan tetapi kata tersebut sampai saat ini tidak disepakati untuk dipakai.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif karena menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data jenis ragam bahasa mahasiswa dalam komunikasi verbal di kampus. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung data pemunculan jenis ragam bahasa dan menghitung pemunculan hasil belajar mahasiswa. Informan penelitian mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2023. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner, observasi dengan teknik simak libat cakap, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, lembar catatan pengamatan, daftar pertanyaan wawancara, serta alat dokumentasi audio dan video. Kuesioner penelitian dikembangkan sendiri berdasarkan tinjauan pustaka demi efisiensi waktu dan sumber daya penelitian. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat kemampuan sesuai dengan masing-masing komponen kuesioner dan dinilai pada tiga poin Skala Likert: Tidak Pernah = 1, Jarang = 2, Sering = 3. Setelah menyempurnakan instrument, kemudian diberikan pada responden salah satu mahasiswa untuk uji validitas dan reliabilitas. Setiap item dianalisis secara independen selama pengujian lapangan. Komponen kuesioner yang tidak jelas atau ambigu bisa dimodifikasi atau dibuang. Kuesioner diedarkan secara daring dan luring kepada informan penelitian, yakni

mahasiswa. Wawancara mendalam dilakukan terhadap mahasiswa yang ditentukan berdasarkan temuan-temuan khusus yang didapatkan selama melakukan pengamatan di kelas.

Teknik analisis data dilakukan terhadap data hasil kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan penjelasan yang komprehensif dan padu. Secara kualitatif, analisis terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan melalui tahapan analisis sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20) yang merumuskan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling jalin- menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis.”

C. PEMBAHASAN

Ragam tulis dan ragam lisan terdiri atas ragam baku dan tidak baku. Ragam baku adalah ragam yang dilambangkan dan diakui oleh sebagian besar masyarakat penggunaannya sebagai bahasa resmi dan kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya. Ragam tidak baku adalah ragam yang tidak dilembagakan dan ditandai oleh ciri-ciri menyimpang dari norma ragam baku.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan dalam pendahuluan, uraian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) pola interaksi mahasiswa dengan dosen dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa, (2) pola interaksi mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa, (3) dampak pola interaksi dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa terhadap mahasiswa.

Tabel 1. Ragam Bahasa Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Komunikasi Verbal di Kelas.

Kelas	Jumlah Tuturan Penggunaan Ragam Bahasa		Total
	Ragam Baku	Ragam Tidak Baku	
A	5	15	20
B	7	13	20
C	2	18	20
Jumlah	14	46	60

Berdasarkan table tersebut, ragam bahasa tidak baku lebih banyak digunakan oleh mahasiswa pendidikan biologi dalam berkomunikasi ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari jumlah tuturan pada ragam tidak baku sebesar 46 tuturan. Sedangkan untuk ragam bahasa baku hanya terdapat 14 tuturan. Mahasiswa belum memahami penggunaan bahasa baku maupun bahasa formal dikarenakan lingkungan kampus, sehingga bahasa yang mereka gunakan ialah bahasa ibu. Karena salah satu ciri ragam santai adalah lebih banyak bahasa pembicaraan penutur mengandung unsur bahasa daerah. Chaer dan Agustina menyatakan bahwa bahasa pertama anak khususnya di Indonesia adalah bahasa daerah masing-masing, sedangkan bahasa Indonesia adalah bahasa kedua karena baru dipelajari ketika masuk sekolah dan ketika dia sudah menguasai bahasa ibunya. Penjelasan secara rinci mengenai penggunaan ragam bahasa mahasiswa akan diuraikan sebagai berikut.

1) Penjelasan secara rinci pola interaksi mahasiswa dengan dosen dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa diuraikan sebagai berikut.

a. Pola interaksi satu arah

Komunikasi satu arah yaitu menempatkan dosen sebagai pemberi aksi dan mahasiswa penerima aksi. Dalam hal penggunaan ragam bahasa, ketika dosen menyampaikan pesan dengan salah satu ragam bahasa dan tidak ditanggapi oleh siswa maka disebut sebagai komunikasi satu arah.

Konteks: Mahasiswa berusaha memberitahu dosennya bahwa mereka sudah mengerjakan tugas.

M: "Sudah Bu"

Tuturan tersebut terjadi ketika mahasiswa berusaha menyampaikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas. Ujaran tersebut menunjukkan ragam santai. Pola interaksi yang terjadi adalah satu arah, karena ujaran tersebut tidak mendapatkan respon dari dosennya.

Ketika penutur memberitahukan ujarannya, lawan tuturnya tidak menanggapi dengan bentuk kata-kata maupun dalam bentuk gerak.

Konteks: Mahasiswa berusaha mengingatkan dosen terkait tugas yang diberikan

M: "Ibu *katong* ada tugas!"

Tuturan tersebut disampaikan oleh mahasiswa untuk mengingatkan dosen terkait tugas yang diberikan. Tuturan tersebut menunjukkan ragam bahasa santai, karena terjadi pada situasi tidak resmi. Pada tuturan di atas mahasiswa menggunakan bahasa melayu Ambon yaitu kata "*katong*". Pola interaksi yang terjadi yaitu satu arah karena tuturan tersebut tidak mendapatkan tanggapan dari dosen dan mahasiswa lain.

b. Pola interaksi dua arah

Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah dosen berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, demikian juga mahasiswa bisa sebagai penerima aksi dan pemberi aksi. Antara dosen dan mahasiswa akan terjadi komunikasi di kelas maupun di luar kelas.

Konteks: Ketika dosen memberikan salam dan ditanggapi oleh mahasiswa

D: "Selamat siang."

M: "Siang Ibu"

Percakapan tersebut terjadi antara dosen dan mahasiswa. Percakapan menunjukkan ragam bahasa santai, karena mahasiswa hanya menjawab secara singkat. Pola interaksi yang terjadi adalah dua arah, karena terjadi hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa. Dosen menyapa mahasiswa dengan ragam santai, mahasiswa menanggapi dengan ragam santai menggunakan bahasa Indonesia.

Konteks: Mahasiswa bertanya kepada dosen apakah boleh mengumpulkan tugas melalui *whatsapp*.

M: "Ibu kirim di *whatsapp* ka?"

D: "Ia"

Percakapan tersebut terjadi antara dosen dan mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung yang menunjukkan ragam santai. Tuturan ragam santai tersebut dapat dilihat dari ujaran siswa yang tidak memperhatikan penggunaan kalimat SPOK. Pola interaksi yang terjadi adalah dua arah, ketika siswa bertanya menggunakan ragam santai, kemudian ditanggapi oleh dosen menggunakan ragam santai juga.

2) Penjelasan secara rinci interaksi mahasiswa dan mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa diuraikan sebagai berikut.

a. Pola interaksi satu arah

Telah dijelaskan diawal bahwa pola interaksi satu arah hanya terjadi ketika penutur menyampaikan ujarannya dan tidak mendapatkan tanggapan dari lawan tuturannya. Biasanya komunikasi satu arah ini terjadi ketika penutur ingin menyampaikan keinginannya.

Konteks: Mahasiswa dengan kompak mengucapkan "terima kasih ibu" ketika dosen selesai memberikan materi perkuliahan.

M: "Terima kasih Ibu"

Bahasa yang dituturkan mahasiswa tersebut menunjukkan ragam bahasa baku ditandai dengan tuturan mahasiswa yang mengucapkan kata ungkapan terima kasih karena telah selesai memberikan materi perkuliahan. Pola interaksi yang terjadi adalah satu arah karena tidak ada tanggapan dari dosen.

Konteks: mahasiswa memberikan jawaban dirinya adalah “c”

M: “Ibu, *beta* “C”

Bahasa yang digunakan mahasiswa tersebut menunjukkan ragam bahasa santai ragam bahasa santai tersebut ditandai dengan bahasa melayu Ambon “*beta*.” Pola interaksi yang terjadi adalah satu arah kerana tidak mendapatkan respon dari dosen.

b. Pola interaksi dua arah

Komunikasi dua arah yaitu dosen berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, demikian pula mahasiswa berperan sebagai penerima dan pemberi aksi.

Kontes: beberapa mahasiswa menjawab dengan lugas pertanyaan dosen tentang bahan yang diperlukan untuk tugas kelompok membuat video.

D: kira-kira apa yang diperlukan?

M1: kamera

M2: pengeras suara

M3: laptop

M4: naskah video

Percakapan tersebut terjadi antara dosen dan mahasiswa. Percakapan tersebut menunjukkan ragam bahasa santai, karena mahasiswa menjawab secara singkat pertanyaan dosen.

- 3) Pola interaksi dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa terhadap mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan biologi Angkatan 2023 ditemukan hasil belajar mahasiswa yang beragam seperti pada tabel 2 berikut.

Table 2. Daftar Penggunaan Ragam Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2023.

Kelas	Pola Interaksi		Pencapaian Mahasiswa
	Satu Arah	Dua Arah	
A	1	19	19%
B	3	17	56%
C	1	19	19%

Dari hasil penelitian yang dilakukan di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan biologi Angkatan 2023. Pengaruh penggunaan ragam

bahasa pada mahasiswa terhadap hasil belajar, ditemukan keragaman bahasa diambil dari hasil analisis percakapan dan angket yang diedarkan kepada mahasiswa. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan ragam bahasa baku dan tidak baku dengan pola satu arah berdasarkan kelas A 1, B 3, C 1 dan pola dua arah kelas A 19, B17, C19. Maka faktor kebahasaan merupakan variable yang dapat mempengaruhi perkembangan ragam bahasa dalam pembelajaran pada mahasiswa pendidikan biologi. Terlihat bahwa di setiap proses pembelajaran pola interaksi yang sering terjadi adalah dua arah, yang mana pola interaksi dua arah terjadi timbal balik antara dosen dan mahasiswa.

C. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu, terdapat pola interaksi mahasiswa dengan dosen dalam pembelajaran, adanya interaksi mahasiswa dan mahasiswa dalam pembelajaran, dan pola interaksi dalam pembelajaran menggunakan ragam bahasa terhadap mahasiswa melalui pola satu arah dan pola dua arah. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah dosen dapat menggunakan variasi bahasa yang sesuai dengan tingkatan mahasiswa agar hasil belajar diperoleh dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. 2015. Analisis Penggunaan Bahasa Alay Dalam Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Penelitian Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (cetakan ke-37). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyatno, dkk. 2014. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Bahasa). In Media.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

